

STAGNASI DALAM PROSES PEMBENTUKAN

BANCO DEL SUR

Muhammad Naufal Fakhriansyah Ramadhan
Departemen Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga
E-mail: naufalfakhriansyah@outlook.com

Tahun 2007 dibentuk bank pembangunan regional, Banco del Sur atas inisiasi dari Venezuela, Argentina dan Ekuador. Tujuan utama institusi ini adalah untuk mengganti peran dari IMF dan Bank Dunia pada kawasan Amerika Latin. Namun sejak pembentukannya sampai sekarang, institusi ini masih belum beroperasi sesuai dengan yang direncanakan. Banco del Sur bukan satu-satunya institusi keuangan regional. Sebelumnya telah ada institusi dengan fungsi serupa seperti BNDeS, VESDB, IADB, dan CDB. Penelitian ini kemudian mencoba untuk menjelaskan alasan dari stagnasi proses pembentukan Banco del Sur. Untuk mengkaji hal tersebut peneliti menggunakan kerangka Banco del Sur sebagai bentuk regionalisme baru dan ketidakhadiran kekuatan hegemon pada Banco del Sur. Pernyataan tesis yang diajukan adalah mengapa Banco Del Sur dipertahankan meskipun dalam proses perkembangannya mengalami stagnasi dan di saat yang bersamaan sudah ada institusi serupa di kawasan. Peneliti berargumen bahwa Banco del Sur dipertahankan karena dua alasan. Banco del Sur dibentuk karena adanya komitmen dari tujuh negara anggota untuk membangun regionalisme baru yang menjadi representasi ideologi politik mereka. Kemudian, karena Banco del Sur memiliki potensi sebagai ruang tarik menarik kepentingan antara negara-negara anggota akibat ketidakhadiran hegemon.

Kata-kata Kunci: Banco del Sur, Amerika Latin, Stagnasi, Ketidakhadiran Hegemon, Regionalisme Baru

Pendahuluan

Tahun 2007 dibentuk bank pembangunan regional, Banco del Sur. Tujuan utama untuk mengganti peran dari IMF dan Bank Dunia pada kawasan Amerika Latin (Rosales 2013). Pembentukan Banco del Sur ditujukan untuk memberikan dampak baik bagi bentuk kompetisi dalam pasar, serta mampu untuk memberikan dana pembangunan karena bank ini memberikan sudut pandang masyarakat kawasan Amerika Latin (Carroll 2007). Venezuela, Argentina, serta Ekuador, yang memulai pembentukan Banco del Sur melalui penandatanganan nota kesepahaman, pasca ketiga negara tersebut melunasi hutangnya terhadap IMF (Amadeo 2016). Kesepakatan ini kemudian diikuti oleh Bolivia, Ekuador, Paraguay, Uruguay, serta Brazil.

Banco Del Sur (Bank Selatan) merupakan bank pembangunan regional yang dibentuk di Amerika Latin dengan investasi pembangunan mencapai USD 7 miliar serta memiliki nilai kapitalisasi mencapai USD 20 miliar. Hingga awal tahun 2017, terdapat tujuh negara yang secara resmi telah menjadi anggota yaitu Argentina, Bolivia, Brazil, Ekuador, Paraguay, Uruguay, serta Venezuela. Chile, Kolombia dan Peru tidak bergabung karena dipandang masih berada pada pihak negara-negara Barat terutama dengan Amerika Serikat, ditambah dengan kondisi perekonomian ketiga negara tersebut yang cukup kuat sehingga tidak memerlukan bantuan bank kawasan (Amadeo 2016).

Piagam Pendirian Banco del Sur disepakati pada tanggal 9 Desember 2007 di Buenos Aires oleh tujuh pemimpin negara yang bergabung dalam pembentukan bank ini. Hasil utama dari pertemuan tersebut berisikan bahwa para presiden negara-negara anggota tersebut segera menetapkan beberapa pasal terkait dengan anggaran Bank, Struktur, serta pedoman operasional dalam waktu paling lama 60 hari masa kerja. Akan tetapi, hingga akhir tahun 2008, pasal-pasal yang harusnya telah selesai terbentuk belum ada kesepakatan (Ortiz dan Ugarteche 2010, 95). Dalam Special Report on South-South Cooperation tahun 2010, sistem pengambilan keputusan yang dilakukan oleh institusi tersebut dilakukan melalui dua cara yakni KTT Menteri dan pertemuan para ahli serta Komisi Teknis Nasional atau Dewan Eksekutif setiap perwakilan negara anggota, yang mana pelaksanaannya tetap disetujui oleh Menteri. Pertemuan Tingkat Menteri pertama setelah penandatanganan Piagam Pendirian di tahun 2007 tidak terjadi dalam waktu yang lama. Pada April 2008, KTT Tingkat Menteri yang diadakan di Montevideo gagal diadakan, sehingga diundur pada tanggal 27 Juni 2009. Namun dengan alasan pemberitahuan yang kurang menyeluruh menyebabkan hanya empat menteri dari negara anggota yang dapat hadir. Sehingga keputusan yang dihasilkan dari pertemuan Montevideo belum dapat diratifikasi secara lengkap oleh negara-negara anggota.

Sebelum Banco del Sur, Amerika Latin telah memiliki beberapa bank pembangunan multilateral lainnya seperti Inter-American Development Bank (IADB), namun belum terbukti berhasil dalam mengaktifkan pola pembangunan baru di kawasan (Ortiz dan Ugarteche 2010, 97). Negara-negara kawasan Amerika Latin juga telah berhasil membentuk fasilitas finansial regional lainnya seperti, Foreign Trade Bank of Latin America (Bladex), Brazilian Development Bank (BNDeS), Venezuelan Economic and Social Development Bank (VESDB), Caribbean Development Bank (CDB) (Sampaio 2015, 3). Banco del Sur

merupakan bentuk komitmen dari beberapa negara Amerika Latin yang menginginkan bentuk bank pembangunan regional mandiri tanpa ada bantuan dari asing dalam pada prosesnya.

Gelombang Regionalisme Baru dan Pembentukan Banco del Sur di Amerika Latin

Venezuela, Argentina, dan Ekuador, merupakan inisiator utama di dalam proses pembentukan dari Banco del Sur. Hal ini dilakukan melalui penandatanganan nota kesepahaman pasca ketiga negara tersebut melunasi hutang dan pinjaman mereka terhadap IMF dan Bank Dunia di awal tahun 2000an (Amadeo 2016). Pasca penandatanganan nota kesepahaman pembentukan Banco del Sur di Buenos Aires pada 9 Desember 2007, Hugo Chaves mengatakan bahwa bank pembangunan regional nantinya akan menentukan proses atas kemerdekaan mereka menjadi kawasan yang mandiri dan tidak terikat dengan kekuatan asing. Proyek ini ditujukan untuk menyatukan kondisi ekonomi kawasan dalam mengurangi kesenjangan sosial melalui pembiayaan pada pembangunan jalan, proyek infrastruktur lainnya serta memberi subsidi kepada program kesejahteraan sosial. Selain itu yang lebih penting adalah, Banco del Sur diharapkan mampu mengurangi peran Amerika Serikat di seluruh wilayah Amerika Selatan (Conger 2008).

“The fundamental reason for the bank is that if I seek a loan from the Inter-American Development Bank and the World Bank, they’re going to lend with those conditions ... That hasn’t gone well for us”. (Fausto Ortiz Menteri Keuangan Ekuador 2007-2008) (Conger 2008).

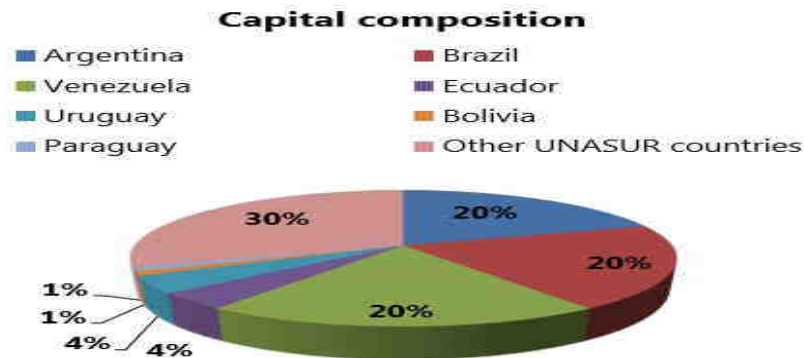
Dari pernyataan diatas disebutkan bahwa alasan mendasar atas dibentuknya Banco del Sur adalah karena ketika negara-negara Amerika Latin melakukan pinjaman ke IADB dan Bank Dunia, akan ada beberapa persyaratan yang harus dilakukan. Namun, syarat-syarat tersebut tidak cocok dengan sistem politik dan administrasi bagi negara-negara Amerika Latin. Sementara itu Presiden Ekuador Rafael Correa (2007-2017) melihat bank pembangunan regional ini sebagai alat “*Incromprehensible financial masochism*” untuk menghentikan bentuk investasi sebagian besar cadangan dana mereka kepada bank-bank milik Amerika Serikat. Kemudian, lebih baik untuk mengalokasikan dana-dana tersebut dalam mendorong pembangunan domestik (Conger 2008).

Setidaknya sudah ada lima pertemuan resmi yang diadakan terkait dengan proses pembentukan Banco del Sur. Pertemuan pertama tanggal 9 Desember 2007 ditandatangani *founding act* oleh tujuh negara anggota yaitu Argentina, Bolivia, Ekuador, Uruguay, Venezuela, Brazil, dan Paraguay. Selanjutnya pada 26 September 2009 ditandai dengan

menandatangani kesepakatan pembentukan Banco del Sur di Porlamar, Venezuela. Pertemuan ketiga tanggal 3 April 2012, wujud perkembangan proses pembentukan melalui ratifikasi. Namun ada dua negara yang tidak datang dan belum meratifikasi yaitu Brasil dan Paraguay. Tanggal 12 Juni 2013 diadakan Ordinary Meeting of the Ministerial Council I di Caracas, Venezuela, yang menjadi awal dari seluruh aktivitas. Selanjutnya pada 30 November 2016 dilakukan pemasangan Dewan Eksekutif institusi ini di kantor pusat Unasur, Ekuador.

Pada 31 Agustus 2016 diadakan III Reunion de Ministros de Finanzas del Banco del Sur yang diadakan di Quito, Ekuador. Pertemuan ini dihadiri lima dari tujuh anggota yang telah meratifikasi pembangunan arsitektur keuangan baru di kawasan Amerika Latin yaitu Argentina, Bolivia, Ekuador, Uruguay, dan Venezuela. Pertemuan ini sebagai bentuk pembahasan selanjutnya dari Second Regular Meeting of the Board of Directors yang diadakan pada September 2015 di Buenos Aires. Pertemuan kedua tersebut membahas mengenai pemberian persetujuan terhadap langkah-langkah yang diperlukan agar Banco del Sur dapat beroperasi. Terdapat beberapa poin yang dibahas seperti penentuan Dewan Eksekutif, jadwal terbaru atas kontribusi modal pada tahun 2016, mode operasi integrasi kontribusi modal, revisi perjanjian dari pendirian bank pembangunan regional tersebut, serta akan mengundang beberapa negara Unasur untuk bergabung seperti Kolombia, Chili, Peru, Guyana, dan Suriname. Merujuk pada statistik Bank for International Settlements, hingga tahun 2016 Amerika Latin telah mendepositkan lebih dari USD 100 juta di seluruh dunia, yang mana 75% diantaranya disimpan dan diinvestasikan di Amerika Serikat. Dengan demikian, peluncuran proyek Banco del Sur dipandang sebagai kunci untuk mendorong penghematan dan pengembalian modal dari negara-negara Amerika Latin dari luar negeri yang memungkinkan pembiayaan inisiatif regional (Cancilleria.gob.ec 2016b).

Tabel 1.1: *Banco del Sur Capital Composition*



Sumber: Pedro Bounomo 2017

Tabel 1.1 menunjukkan iuran modal yang harus dikumpulkan sebesar USD 20 miliar dengan pembagian Argentina, Brasil, dan Venezuela mendapatkan 20% dari jumlah total, Ekuador dan Uruguay masing-masing sebesar 4%, Bolivia dan Paraguay mendapat 1%, dan sisanya mendapat bantuan dari negara-negara Unasur yang diwakili oleh Kolombia, Chili, Peru, Guyana, dan Suriname sebesar 30%. Meski belum beroperasi, Banco del Sur bersama dengan Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB), New Development Bank (NBD), dan perwakilan dari badan pembangunan dan ekonomi PBB, hadir pada The III Seminar on South-South Monetary and Financial Cooperation pada 29 November 2016. Acara yang diadakan di Kantor Pusat UNASUR membahas mengenai peran bank pembangunan baru di dunia. Selain itu juga membahas adanya kebutuhan untuk memperkuat kerja sama moneter dan keuangan (Cancilleria.gob.ec 2016c). Peneliti melihat hal tersebut menjadi bukti kehadiran dari bank pembangunan regional tersebut sudah memiliki dampak atas perkembangan sistem moneter yang terjadi di kawasan Amerika Latin.

Banco del Sur memiliki tujuh fungsi utama yaitu pertama untuk mengoptimisasi fungsi dari struktur pasar keuangan Amerika Selatan. Kedua, mengurangi persyaratan yang berlebihan guna memberi bantuan pembiayaan untuk negara-negara berkembang. Ketiga, memperkuat kembali proses integrasi Amerika Selatan untuk mengurangi asimetri, memberantas kemiskinan dan pengucilan secara sosial. Keempat, dengan meningkatkan stabilitas ekonomi kawasan melalui memperkuat sistem produktif negara-negara tersebut. Kelima, memberi aliran sumber daya untuk proyek pembangunan daerah dalam aspek infrastruktur dan investasi sosial. Keenam, mengkonsolidasikan peran Amerika Selatan dalam globalisasi keuangan dan komersial. Terakhir, sebagai bentuk proyek keuangan dalam kerangka untuk

memperbaiki kedaulatan pangan, energi, kesehatan, sumber daya alam, serta pengembangan ilmu pengetahuan (Cancilleria.gob.ec 2016a).

Banco del Sur dibentuk sebagai respon Anti-IMF di kawasan Amerika Latin. Berdirinya Banco del Sur dianggap menjadi sebuah simbol kebangkitan atas pembangunan suatu kawasan yang mencoba untuk mengurangi bahkan menghilangkan pinjaman asing, tidak hanya bagi negara-negara kawasan tersebut namun sebagai simbol harapan bagi kawasan lainnya yang belum mampu melakukan integrasi dalam bidang ekonomi yang telah dilakukan oleh Amerika Latin. Bank ini diciptakan dengan tujuan negara-negara yang berada di kawasan Amerika Latin nantinya akan mendapatkan bantuan dana untuk pembangunan proyek yang dilakukan pada tiap negara, tanpa harus meminjam kepada institusi moneter internasional yakni IMF dan Bank Dunia. Hal ini dikarenakan bahwa dengan meminjam pada dua institusi tersebut, kemudian dapat mempengaruhi kondisi ekonomi serta politik, seperti memaksakan adanya privatisasi dari industri minyak yang terjadi di Venezuela pada awal tahun 1990an yang menjadi syarat dari apabila meminjam dana dari institusi tersebut. Selain itu juga memiliki tujuan untuk mengganti peran dari Inter-American Development Bank (IDB) di kawasan Amerika Latin, karena dianggap pembangunan infrastruktur yang diberi dana oleh IDB, misalnya pembangunan dari Cana Brava Dam, dianggap menjatuhkan kondisi masyarakat lokal serta lingkungan sekitarnya yang diakibatkan karena adanya upaya untuk mencari keuntungan bagi perusahaan multinasional (Amadeo 2016).

Sejak kepemimpinan *new left* ini hadir, pengaruh IMF di kawasan Amerika Latin mulai berkurang. Diikuti oleh Venezuela hingga Bolivia, satu per satu negara-negara Amerika Latin peminjam dana di IMF mulai melunasi dan menciptakan sistem mereka sendiri yang berlandaskan identitas *new left* (Telesur 2015). Banco del Sur direncanakan dapat memberikan dana untuk pembangunan proyek infrastruktur yang direncanakan dalam pembangunan pipa gas Gasoducto del Sur yang terbentang dari Bolivia hingga Argentina, dengan estimasi biaya mencapai USD 20 miliar. Selain itu juga memiliki tujuan untuk memberikan dana bantuan darurat di masa depan ketika negara anggotanya mengalami bencana yang mengakibatkan krisis di dalam negeri (Amadeo 2016).

Kebijakan neoliberal yang dipaksakan oleh IMF melingkupi aliran modal secara bebas, sektor keuangan domestik yang dideregulasi, sektor bank swasta yang kuat, prioritas pembayaran hutang, dan pemotongan anggaran pengeluaran sosial. Kebijakan-kebijakan ini kurang cocok dengan Amerika Latin yang di sisi lain menghasilkan sebuah bencana. Joseph Stiglitz pakar

ekonom Amerika turut menuturkan bahwa IMF yang seharusnya menjadi *medicine* bagi negara peminjamnya malah memberi efek membunuh. Sementara itu menurut mantan Menteri Keuangan Kolombia Jose Antonio Ocampo, kebijakan yang dibuat ini berdampak sangat baik untuk menangani krisis perbankan Amerika Serikat, sedangkan menjadi mengerikan dalam menyelesaikan kasus krisis ekonomi di kawasan Amerika Latin. Pasca pelunasan hutang dan pinjaman Argentina pada tahun 2005, Nestor Kirchner berargumen bahwa kebijakan IMF telah menghasilkan kemiskinan dan kepedihan bagi negara-negara peminjamnya. IMF terlibat di kawasan Amerika Latin pasca tahun 1980an ketika kawasan ini mengalami deperesi besar dengan memberi pinjaman yang mensyaratkan para peminjamnya untuk mengadopsi kebijakan ekonomi makro kontraktif. Setelah periode pelunasan pada tahun 2005, Argentina berhasil meningkatkan kualitas perekonomiannya hingga mencapai nilai 8% setiap tahun dan berhasil mengeluarkan masyarakatnya sebanyak 25% dari kemiskinan (Telesur 2015).

Identitas *new-left* yang hadir turut menjadi faktor ketika ketujuh negara anggota memutuskan untuk membangun bank pembangunan regional baru yang menerapkan sistem kebijakan yang berbeda dengan sistem neoliberalisme. Institusi ini bertujuan untuk menyatukan kekuatan ekonomi kawasan dan mengurangi tingkat kemiskinan melalui pembiayaan proyek pembangunan jalan, pelabuhan, jalur pipa gas, infrastruktur lainnya, beserta pembiayaan terhadap program kesejahteraan sosial. Akan tetapi yang terpenting, Banco del Sur berupaya untuk melawan kehadiran AS dan institusinya yang selama ini berpengaruh kuat di seluruh bagian Amerika Latin (Conger 2008).

“Banco del Sur can afford to consolidate the Latin American space of knowledge. A space in which knowledge is conceived to be accessible for growing number of people and public good therefore generating increasing social welfare,”. (Xavier Lasso wakil Menteri Urusan Luar Negeri dan Mobilitas Manusia Ekuador) (cancilleria.gob.ec 2014d).

Pernyataan diatas menjadi gambaran bahwa Banco del Sur menjadi ruang bagi kawasan Amerika Latin untuk mengkonsolidasikan pengetahuan agar dapat mencapai kebaikan publik dan benar-benar mengeluarkan negara-negara tersebut terbebas dari bantuan dana asing terutama yang memiliki prinsip neoliberalisme. Salah satu dari penciptaan bank atau bank pembangunan adalah untuk memberikan, mengalirkan, atau menghasilkan pendanaan alternatif untuk proyek pembangunan infrastruktur nasional dan regional yang mampu untuk memberi dukungan pada proses perdagangan serta mempromosikan pengembangan rantai

produksi pada suatu wilayah. Identitas Kiri-Baru yang berkembang di negara-negara Amerika Latin seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, menjadi faktor yang mendorong terbentuknya Banco del Sur, harapan bagi kawasan tersebut untuk terbebas dari IMF. Sehingga, peneliti melihat negara-negara anggota Banco del Sur terus mempertahankan proses pembentukannya, meskipun sejak dibentuk hingga tahun 2013 masih belum terlihat pasti apakah bank pembangunan regional ini akan segera beroperasi. Hal ini dikarenakan, Banco del Sur telah menjadi institusi yang diharapkan keberadaannya sebagai LOLR kawasan Amerika Latin.

Bank Pembangunan Regional sebelum Banco del Sur

Sebelumnya telah ada beberapa institusi setipe yang telah berdiri di kawasan ini yaitu BLADEX, BNDeS, IADB, dan CDB. Masing-masing dari institusi tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan integrasi regional yang mandiri dan mampu untuk mendorong perekonomian negara-negara kawasan Amerika Latin meningkat. Gelombang regionalisme ini sudah terjadi sejak periode tahun 1950an. Muncul kesadaran bahwa langkah ini memberi banyak keuntungan. Terdapat persamaan penting dari keanggotaan pada mereka yaitu setidaknya terdapat satu negara dengan kekuatan lebih besar dari negara lainnya atau institusi tersebut menggunakan sistem *one dollar, one vote* yang didasari pada seberapa banyak kontribusi dana mereka. Selain itu juga terdapat bentuk institusi seperti Bladex yang menerapkan sistem *vote power* melalui jumlah kontribusi tiap negara. Brasil ingin menerapkan sistem ini di Banco del Sur, namun mendapat penolakan dari Venezuela yang lebih cenderung setuju dengan sistem '*one country, one vote*' (Ortiz dan Ugarteche 2008).

Keberadaan satu kekuatan ini yang mampu mengontrol perbedaan suara dari negara-negara anggotanya, sehingga tidak sampai terjadi konflik kepentingan negara yang berlawanan. Ketidakhadiran kekuatan hegemon di Banco del Sur kemudian menjadi alasan bagi peneliti untuk mengatakan bahwa tidak ada satu pihak yang dapat menengahi perbedaan suara didalamnya. Meskipun institusi-institusi di atas sudah terlihat hasil kerjanya yang dapat dikaji melalui beberapa prestasinya, tetapi hal ini bukan menjadi alasan bagi negara-negara Amerika Latin untuk tidak membentuk institusi baru, Banco del Sur. Peneliti melihat hal ini dilakukan oleh mereka untuk menciptakan sistem regionalisme mandiri tanpa ada satu kekuatan lebih besar yang bersifat dominan dan mengatur yang lain. Institusi ini merupakan bentuk integrasi negara-negara pada kawasan Amerika Latin yang menginginkan lembaga dengan kesamaan ideologi politik serta berfungsi untuk menggantikan IFI, dalam hal ini

adalah IMF, yang dianggap kurang mewakili mereka. Seperti ALBA yang dibentuk sebagai respon ketidaksetujuan atas kehadiran FTAA (Arreaza 2004). Selain itu juga sebagai bentuk penolakan atau ketidaksetujuan terhadap kebijakan neoliberalisme yang selama ini merugikan mereka. Pembahasan berikut menunjukkan bank pembangunan regional Banco del Sur yang mendapat dukungan dari aktor hegemon dalam keanggotaan maupun operasionalnya.

Tabel 1.2: *Development Banks's Loans for South American Countries (USD)*

| | Value of new loans | | | Shares in financing | | | Memo | |
|------|--------------------|-------|------------|---------------------|------|------------|------|----------------|
| | Total | IADB | World Bank | CAF | IADB | World Bank | CAF | Capital flows* |
| 1991 | 7,671 | 3,588 | 2,883 | 1,201 | 46.8 | 37.6 | 15.7 | -1,658 |
| 1992 | 9,509 | 4,241 | 3,670 | 1,598 | 44.6 | 38.6 | 16.8 | 20,322 |
| 1993 | 9,859 | 3,616 | 4,331 | 1,912 | 36.7 | 43.9 | 19.4 | 35,471 |
| 1994 | 8,152 | 3,332 | 2,725 | 2,095 | 40.9 | 33.4 | 25.7 | 28,293 |
| 1995 | 9,957 | 4,417 | 3,307 | 2,238 | 44.3 | 33.2 | 22.5 | 41,721 |
| 1996 | 9,815 | 4,408 | 3,301 | 2,107 | 44.9 | 33.6 | 21.5 | 56,032 |
| 1997 | 9,424 | 3,895 | 3,205 | 2,325 | 41.3 | 34.0 | 24.7 | 56,955 |
| 1998 | 14,319 | 8,052 | 3,807 | 2,460 | 56.2 | 26.6 | 17.2 | 46,869 |
| 1999 | 15,427 | 7,471 | 5,913 | 2,043 | 48.4 | 38.3 | 13.2 | 19,178 |
| 2000 | 8,036 | 3,118 | 2,682 | 2,236 | 38.8 | 33.4 | 27.8 | 30,679 |
| 2001 | 11,165 | 5,517 | 2,621 | 3,027 | 49.4 | 23.5 | 27.1 | 4,413 |
| 2002 | 8,417 | 2,398 | 3,102 | 2,920 | 28.5 | 36.8 | 34.7 | -37,868 |
| 2003 | 13,099 | 5,591 | 4,246 | 3,262 | 42.7 | 32.4 | 24.9 | -21,344 |
| 2004 | 12,182 | 4,465 | 4,242 | 3,475 | 36.7 | 34.8 | 28.5 | -25,463 |
| 2005 | 12,784 | 4,114 | 4,018 | 4,652 | 32.2 | 31.4 | 36.4 | -328 |
| 2006 | 13,272 | 4,494 | 3,392 | 5,387 | 33.9 | 25.6 | 40.6 | -1,896 |
| 2007 | 17,284 | 6,888 | 4,067 | 6,410 | 39.7 | 23.2 | 37.1 | 69,738 |

Sumber: *Annual reports from the Inter-American Development Bank (IADB), World Bank, and Andean Development Corporation (CAF) (various years). Data on capital flows are from the International Financial Statistics (IMF) (Ocampo dan Titelman 2009-2010).*

Pada jangka waktu tahun 1991 hingga tahun 2007, bank pembangunan multilateral telah berhasil menjadi sumber pembiayaan bagi pembangunan di kawasan Amerika Latin dengan dana rata-rata tahunan yang mencapai USD 11,2 miliar. Sedangkan pada kasus IADB, aliran dana yang mengalir dari Bank Dunia ke negara-negara Amerika Latin meningkat sebesar 40%, sementara pada CAF mencapai empat kali lipatnya (Ocampo dan Titelman 2009-2010, 252-4). Merujuk pada studi kasus CAF, peneliti berpandangan bahwa meskipun institusi ini merupakan milik regional Amerika Latin, namun adanya kehadiran dari bank pembangunan internasional seperti Bank Dunia mendorong adanya sistem yang terstruktur sesuai dengan sistem milik Bank Dunia. Kehadiran dari aktor yang memiliki kekuatan atau pengaruh lebih

besar, meskipun Bank Dunia merupakan aktor non-negara, mampu untuk menciptakan adanya keseimbangan diantara negara-negara anggotanya, sehingga tidak ada perbenturan kepentingan diantara negara-negara yang ingin memimpin institusi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tugas Direktur Eksekutif Bank Dunia ketika harus menghadapi perbedaan suara dari negara-negara dalam mengambil sebuah keputusan (*Structural Options No. 19*, dalam World Bank t.t., 4)

Kehadiran Amerika Serikat sebagai negara hegemon turut menjadi pemegang saham terbesar yang menciptakannya sebagai negara yang memiliki hak veto dalam pengambilan keputusan terhadap badan IADB. Hegemon memiliki posisi untuk memengaruhi preferensi suara negara lain untuk memihak pada sebuah keputusan. Selain itu juga menciptakan stabilitas pada tatanan yang ada serta memastikan bahwa setiap suara atau kepentingan dari negara-negara yang tergabung dapat dilayani (The New York Times 2008). Pada kasus IADB, sistem ini mempercepat keputusan yang akan diambil karena Amerika Serikat melalui hak vetonya dapat memberi keputusan dengan cepat ketika tidak ada penyelesaian pada sebuah isu atau ketika kepentingan Amerika Serikat tidak terpenuhi. Hal ini kemudian menjadi asumsi peneliti bahwa dengan kembali hadirnya satu kekuatan besar mampu untuk menciptakan keteraturan, karena analoginya akan hanya ada satu pemimpin.

Perdebatan dalam Pembentukan Desain Institusi Banco del Sur

Desain institusi menjadi konsep dasar ketika proses perundingan pada pembentukan institusi baru. Konsep ini muncul untuk menjelaskan bagaimana sebuah institusi beroperasi melalui sistem serta aturan yang disepakati (Koremenos et al. 2011). Melihat dari kondisi lapangan, terjadi banyak perdebatan di dalam proses pembentukan Banco del Sur, terutama pada konsep desain institusi yang diinginkan. Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis perdebatan internal atau tantangan yang dihadapi oleh Banco del Sur, sehingga sejak tahun 2007 hingga 2013 belum dapat beroperasi. Merujuk pada Koremenos et al. (2011) pembentukan dari desain institusi dipengaruhi oleh variabel dependen dan independen yang terbagi atas lima dimensi yaitu (1) *membership rule*, (2) *Scope of issues covered*, (3) *Centralization of tasks*, (4) *Rules for controlling the institution*, dan (5) *flexibility of arrangements*.

Pertama adalah *membership rule*. Banco del Sur dibangun untuk menggantikan peran IMF sebagai LOLR kawasan Amerika Latin (Telesur 2015). Aturan terkait dengan keanggotaan

institusi ini diperuntukkan hanya untuk negara-negara Amerika Latin yang terjebak dengan hutang IMF. Sehingga negara yang tergabung terdiri atas negara-negara Amerika Latin, hingga kini terdapat tujuh negara yang telah ikut serta dalam proses pembentukan bank pembangunan regional tersebut. Mereka adalah Argentina, Bolivia, Brasil, Ekuador, Paraguay, Uruguay, dan Venezuela (Amadeo 2016). Tidak menutup kemungkinan akan mengalami penambahan anggota, apabila Banco del Sur dapat segera beroperasi. Peneliti melihat, maka nantinya tidak seperti bank pembangunan Amerika Latin sebelumnya, yaitu IADB, Banco del Sur menjadi institusi yang murni dijalankan oleh negara-negara kawasan tersebut tanpa ada campur kepentingan dari pihak asing.

Kedua yaitu *scope of issues covered*. Lingkup pekerjaan Banco del Sur yang terkait dengan portofolio investasi, target investasi, dan sistem perlindungan sosial, mengalami hambatan dalam proses perundingannya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakcocokan argumen antara negara satu dengan anggota lainnya. Perdebatan mengenai portofolio investasi dari Banco del Sur, bagi beberapa negara anggota menginginkan konsep portofolio yang berfokus terhadap investasi pada bidang infrastruktur, seperti Venezuela dan Argentina. Sedangkan bagi beberapa negara lainnya menganggap bahwa yang dibutuhkan oleh Amerika Latin adalah investasi pada sektor sosial dan pertanian. Seharusnya portofolio dari Banco del Sur tidak boleh dipusatkan pada infrastruktur dengan skala besar saja, namun juga untuk menjalankan program pemberdayaan pada pembangunan sosial serta lingkungan. Dua tahun setelah penandatanganan *Founding act*, alokasi sumber dana disetujui, akan dialokasikan pada proyek-proyek yang dapat meningkatkan daya saing regional, pengembangan teknologi, pembangunan infrastruktur, dan memperbaiki peningkatan nilai ekonomi regional. Selain itu juga dapat memberi pinjaman untuk proyek pembangunan di sektor sosial, pendidikan, kesehatan, dan lainnya yang dapat memperbaiki tingkat kualitas penduduk di kawasan Amerika Latin (Poder Legislativo Republica de Uruguay 2009, dalam Munevar dan Reis 2015).

Kemudian, kembali terjadi perdebatan didalamnya mengenai jenis perusahaan mana yang berhak untuk mendapatkan dana pinjaman dengan tujuan pembangunan. Terdapat beberapa negara yang berpandangan bahwa seharusnya institusi ini berfokus kepada investasi intermediasi keuangan terhadap perusahaan publik nasional, perusahaan menengah dan kecil, serta koperasi dan perusahaan sosial (Ortiz dan Ugarteche 2008). Meski berada pada titik negosiasi yang kompleks, pada bulan September 2009, Banco del Sur disetujui mengadopsi

struktur operasional tradisional. Dokumen terakhir menyatakan bahwa, institusi ini diperbolehkan untuk memberikan pinjaman kepada seluruh entitas publik maupun swasta yang ada di negara-negara anggotanya (Poder Legislativo Republica de Uruguay 2009, dalam Munevar dan Reis 2015). Terakhir, institusi ini telah mengembangkan serangkaian perlindungan sosial dan lingkungan yang diciptakan untuk memaksimalkan dampak positif pada pekerjaan, dampak distribusi pada jenis kelamin, generasi, kelompok etnis dan masyarakat dengan kebutuhan khusus, juga lingkungan. Bagi Banco del Sur, tantangannya adalah bagaimana menggabungkan *social and environmental safeguards* dengan cara yang sederhana, tanpa memerlukan dokumen, penundaan serta birokrasi berlebih (Ortiz dan Ugarteche 2008). Namun tantangan ini menurut peneliti menjadi susah untuk diwujudkan, karena umumnya negara-negara tersebut memiliki sistem birokrasi yang sulit untuk diintegrasikan antara satu dengan yang lain.

Dimensi ketiga yakni *centralization of tasks*. Dimensi ini menjelaskan mengenai tugas yang dikerjakan bersama ketujuh negara anggota Banco del Sur melalui pembagian jumlah kontribusi modal. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, kontribusi modal awal yang berbeda-beda didasari pada kapasitas pinjaman yang diminta setiap negara. Pada kasus Argentina, Brasil, dan Venezuela nantinya mereka dapat meminjam dana hingga empat kali lebih besar dari jumlah kontribusi modalnya. Sementara pada kasus krisis bagi negara-negara lainnya mampu mendapat pinjaman hingga sepuluh kali lipat dari kontribusinya awalnya, ketika forum menyetujui. Banco del Sur memberi batasan pinjaman hingga tiga kali lipat dari nilai kontribusi (Bounomo 2017; O'Farrell dan Mairal 2011). Perdebatan selanjutnya terletak pada pusat administrasi Banco del Sur. Argentina mengusulkan untuk menempatkan pusat administrasi berada di kota Buenos Aires. Selanjutnya Bolivia turut mengusulkan untuk melakukan penempatan pusat administrasi berdasar pada kriteria geografis-sektoral¹ (BCV 2011). Namun, Venezuela menolak kedua proposal tersebut dan lebih memilih untuk menempatkan kantor administrasi mereka di masing-masing kantor departemen keuangan negara-negara anggota Banco del Sur (Rosales 2013).

¹ Penentuan untuk membangun pusat administrasi didasari pada *Constitutional Rule 101 paragraph 2* yang berisikan bahwa lokasi tersebut harus mencakup kondisi geo-ekonomi, sosial, dan mudahnya jalur transportasi. Terdapat tujuh aspek yang menentukan yaitu demografi, struktur sosial, kondisi ekonomi, geografi, struktur ekonomi serta pembangunan lokal, kultural, dan spasial (Papafraqkaki dan Photis 2014).

Selanjutnya adalah *rules for controlling the institution*. Seperti yang telah dijabarkan oleh peneliti di bagian sebelumnya bahwa, Banco del Sur belum mencapai tahap perundingan aturan yang mengatur khusus perilaku negara-negara anggotanya. Melainkan masih berada pada perdebatan sistem administrasi dalam menentukan jumlah suara terkait dengan proses pengambilan kebijakan. Adanya perdebatan diantara Argentina dan Brasil melawan Venezuela, menyebabkan terhambatnya desain institusi lain yang perlu untuk dibahas (Ortiz dan Ugarteche 2008).

Dimensi terakhir, *flexibility of arrangements*, terdapat perdebatan dan tantangan pada sistem operasi dan prosedur dari operasionalisasi Banco del Sur. Munculnya kontroversi dalam perundingan mengenai sistem operasi yang akan ditetapkan. Adanya isu pemberian keistimewaan yakni diberikannya kebebasan bagi segala bentuk operasi institusi tersebut, dimana pengadaan, investasi, hingga gaji karyawan diberikan kebebasan dari semua bentuk pajak dan beacukai yang berlaku pada negara-negara anggota. Menurut peneliti keistimewaan yang diberikan ini dianggap mendorong terjadinya penggelapan dana nantinya, yang mana hal ini bertolak belakang dengan alasan dibentuknya institusi ini dengan melawan segala jenis bentuk korupsi dan sejenisnya. Isu selanjutnya terletak pada sistematika penggunaan cadangan dana yang belum dibahas. Meskipun dalam perundingan pembentukannya telah ditetapkan mengenai kontribusi iuran modal dari masing-masing negara anggota, namun belum menyentuh pembahasan mengenai bagaimana sistematika penggunaan cadangan dana, dari mana asal dana konsesional khusus, serta rincian pendanaan lainnya (Ortiz dan Ugarteche 2008). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena fokus negara-negara anggota yang masih memperdebatkan konsep pembentukan dasar dari Banco del Sur terutama perdebatan diantara Brazil, Venezuela, serta Argentina. Hingga tahun 2015, Presiden Venezuela Nicolas Maduro kembali berinisiatif untuk serius menyelesaikan proses pembentukan institusi ini. Namun hanya empat dari tujuh negara yang sudah memberikan komitmen keuangan konkret sebagai kontribusi modal secara penuh, mereka adalah Argentina, Bolivia, Ekuador, dan Venezuela (Schmitz 2015).

Terdapat tiga faktor yang dapat menjadi alasan stagnasi dari proses pembentukan Banco del Sur. Pertama, Brazil telah memiliki bank pembangunan sendiri yang bernama BNDeS, memiliki nilai kapitalisasi sebesar USD 50 miliar. Dengan jumlah yang lebih banyak daripada Bank Selatan, maka Brazil lebih memprioritaskan BNDeS. Kedua, Argentina dan Brasil memiliki pendapat yang berbeda mengenai pinjaman dana. Kedua negara ini

menginginkan sistem yang mampu memberi pinjaman dana kepada perusahaan swasta besar, namun di sisi lain, negara anggota lainnya lebih menginginkan Banco del Sur berfokus terhadap proyek-proyek pembangunan berkelanjutan lokal. Ketiga, Argentina dan Brazil kembali menginginkan sistem yang berbeda yakni dengan mengadaptasi standar pinjaman yang sama dengan IMF dan Bank Dunia, di mana kembali mendapat penolakan dari negara-negara yang lebih kecil. Penolakan tersebut didasarkan pada pandangan bahwa meskipun nantinya dapat membantu dalam pembangunan pada proyek-proyek kecil, tetapi memiliki risiko kegagalan yang tinggi (Amadeo 2016). Dari penjelasan tersebut kemudian dilihat bahwa Banco del Sur belum bisa beroperasi karena masih terhambat pada proses perundingan terkait dengan desain institusinya.

Pada awal dibentuknya Banco del Sur Presiden Brasil Dilma Rousseff berpendapat bahwa institusi ini memiliki kemungkinan untuk merusak hubungan Brasil dan negara-negara di Amerika Latin dengan Amerika Serikat, sebagai kreditor utama serta investor yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan kawasan (Schmitz 2015). Partisipasi Brasil di Banco del Sur memiliki konsekuensi *low risk-high reward*, karena apabila memutuskan untuk tidak bergabung maka dapat mengurangi potensinya dalam menguasai kawasan Amerika Latin. Pada argumen lainnya ketika memutuskan untuk bergabung, maka dapat menjadi faktor yang menghambat, karena terdapat beberapa unsur yang kontradiktif didalamnya (Paredes 2014, dalam Munevar dan Reis 2015). Brasil dilihat masih memiliki kepentingan politik atas hubungan baiknya dengan Washington sebagai pemberi pinjaman uang utama, sehingga tidak terlihat ada langkah besar yang dibuat dalam proses pembentukan institusi ini. Selain itu, Brasil bersama dengan investor utamanya yaitu Tiongkok, sedang melakukan proyek pembangunan struktur paralel dengan IMF dan Bank Dunia. Tidak hanya berpartisipasi pada tingkat domestik dan regional, Brasil turut berperan dalam pembangunan *New Development Bank* yang diprakarsai oleh BRICS (Schmitz 2015).

Dari sini peneliti melihat bahwa langkah-langkah kebijakan yang dilakukan oleh Brasil menjadi faktor penghambat dari persetujuan desain institusi dalam proses pembentukan Banco del Sur. Keterlibatannya dalam banyak institusi tentu membuat pemerintahan Rousseff harus membagi fokus. Selain itu, kecenderungan politik yang masih dekat dengan Washington menjadi poin kontradiktif terkait dengan tujuan utama Banco del Sur dibentuk. Terjadinya perdebatan atau ketidaksetujuan antarpemerintah atas ide-ide yang diusulkan dalam bentuk desain institusi Banco del Sur, terutama oleh keterlibatan Venezuela,

Argentina, dan Brazil, menyebabkan hingga tahun 2011, bank pembangunan regional ini belum beroperasionalisasi secara baik, yang kemudian mendorong munculnya istilah *death of the banco del sur* (Rosales 2013).

“Como lo hemos conversado con los Ministros, tenemos posturas distintas de todos los países, pero la necesidad de tener un banco que tenga el objetivo fundamental de impulsar nuestro desarrollo productivo y superar las asimetrías aún existentes, nos ha permitido alcanzar los consensos necesarios para avanzar en este objetivo”. (Ricardo Patino Menteri Luar Negeri Ekuador 2010-2016, pada pertemuan Dewan menteri Banco del Sur di Caracas tahun 2014) (cancilleria.gob.ec 2014d).

Dari pernyataan Ricardo Patino diatas dapat disebutkan bahwa terdapat banyak perbedaan pendapat dan posisi terkait dengan bagaimana Banco del Sur dibentuk. Akan tetapi, kehadiran bank pembangunan ini menjadi mendasar karena untuk mengembangkan kawasan menjadi mandiri dan mengatasi kondisi masyarakat yang asimetri. Sehingga perlu dicapai konsensus dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pernyataan tersebut peneliti menganggap bahwa meski terjadi ketidaksetujuan di dalam proses pembentukan Banco del Sur oleh beberapa negara. Kehadiran dari bank pembangunan regional ini terus diupayakan untuk menjadi LOLR kawasan Amerika Latin. Pada bulan Mei 2017, Presiden Ekuador Rafael Correa memberi pernyataan saat berada di Kuba, bahwa tidak ada kabar baik dari pembentukan Banco del Sur. Hal ini didasari bahwa rencana pembentukan bank pembangunan ini sudah tertulis jelas di beberapa perjanjian yang telah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, perbedaan suara yang terjadi menyebabkan pembentukan dari Banco del Sur terhambat dan tidak akan terwujud dalam waktu dekat (El Universo 2017).

Kesimpulan

Pembentukan Banco del Sur dimulai pada tahun 2007 yang diinisiasi oleh Hugo Chavez Presiden Venezuela ketika itu sebagai respon atas penolakan kebijakan neoliberalisme yang dibawa oleh IMF dan Bank Dunia di kawasan Amerika Latin. Gelombang identitas kiri beserta variasinya yaitu *new left* yang muncul sebagai bentuk ketidaksetujuan atas kehadiran sistem neoliberalisme yang berkembang di kawasan Amerika Latin merupakan awal dari dibentuknya Bank pembangunan Regional yakni Banco del Sur sebagai LOLR kawasan Amerika Latin. Hal ini menjadi bukti bahwa negara-negara Amerika Latin mampu membentuk sistem mereka sendiri tanpa campur tangan dari institusi moneter atau negara dari luar kawasan dan mampu membentuk kemandirian ekonomi kawasan. Banco del Sur turut menjadi respon dari ketujuh negara anggota yakni Argentina, Brasil, Bolivia, Ekuador, Paraguay, Uruguay, dan Venezuela, yang tidak setuju dengan segala bentuk imperialisme baru yang di bawa oleh IFI dengan neoliberalisme sebagai sistem kebijakannya. Kemudian melihat dinamika perkembangan Banco del Sur yang tidak segera beroperasi karena terhambat pada perdebatan desain institusinya.

Kehadiran dari satu kekuatan hegemon di kawasan mampu menciptakan stabilitas karena dapat menampung berbagai kepentingan nasional dan menciptakan satu keputusan yang dapat merangkul seluruh kepentingan tersebut. Pada kasus Banco del Sur, ketidakhadiran satu kekuatan hegemon didalamnya menciptakan tumpang tindih kepentingan sehingga memengaruhi proses pembentukan bank pembangunan ini. Melalui identifikasi empat indikator negara hegemon, peneliti tidak menemukan satu dari tujuh negara yang lolos keempat kualifikasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam struktur keanggotaan Banco del Sur tidak ditemukan adanya satu kekuatan hegemon. Hal ini turut menjadi salah satu faktor mendorong adanya stagnasi pada proses pembentukan bank pembangunan regional tersebut tidak segera beroperasi. Namun Banco del Sur tetap diusahakan untuk segera beroperasi karena mampu menjadi harapan baru bagi negara-negara Amerika Latin di masa depan untuk menjadi LOLR kawasan.

Referensi

- Amadeo, K., 2016. *Is Really a Latin American IMF?* [online]. Tersedia dalam: <http://www.thebalance.com/banco-del-sur-definition-members-purpose-history-3305910> [Diakses pada 16 Maret 2018].
- Cancilleria.gob.ec, 2014. “Avanza proceso de constitucion del Banco del Sur”, dalam *Ministerio de Relaciones Exteriores Y Movilidad Humana*. Tersedia dalam: <https://www.cancilleria.gob.ec/avanza-proceso-de-constitucion-del-banco-del-sur/> [Diakses pada 5 Mei 2019].
- Cancilleria.gob.ec, 2016a. “En Sede Unasur, se elige al Presidente del Banco del Sur”, dalam *Ministerio de Relaciones Exteriores Y Movilidad Humana*. Tersedia dalam: <https://www.cancilleria.gob.ec/en-sede-de-unasur-se-elige-al-presidente-del-banco-del-sur/> [Diakses pada 5 Mei 2019].
- _____, 2016b. “Funding for Knowledge is discussed in Quito”, dalam *Ministerio de Relaciones Exteriores Y Movilidad Humana*. Tersedia dalam: <https://www.cancilleria.gob.ec/en/funding-for-knowledge-is-discussed-in-quito/> [Diakses pada 15 Februari 2019].
- _____, 2016c. “III Seminar on South-South Financial Cooperation will analyze the role of the new development bank in the world”, dalam *Ministerio de Relaciones Exteriores Y Movilidad Humana*. Tersedia dalam: <https://www.cancilleria.gob.ec/en/iii-seminar-on-south-south-financial-cooperation-will-analyze-the-role-of-the-new-development-bank-in-the-world/> [Diakses pada 15 Februari 2019].
- _____, 2016d. “Reunion del Consejo de Administracion del Banco del Sur se realizo en Caracas”, dalam *Ministerio de Relaciones Exteriores Y Movilidad Humana*. Tersedia dalam: <https://www.cancilleria.gob.ec/i-reunion-del-consejo-de-administracion-del-banco-del-sur-se-realizo-en-caracas/> [Diakses pada 5 Mei 2019].
- _____, 2016e. “Quito will host the Third Meeting of the Council of Ministers of Banco del Sur”, dalam *Ministerio de Relaciones Exteriores Y Movilidad Humana*. Tersedia dalam: <https://www.cancilleria.gob.ec/en/quito-will-host-the-third-meeting-of-the-council-of-ministers-of-banco-del-sur/> diakses pada [Diakses pada 15 Februari 2019].
- Carroll, R., 2007. *Nobel Economist Endorses Chavez Regional Bank Plan* [online]. Tersedia dalam: <http://theguardian.com/business/2007/oct/12/venezuela.banking> [Diakses pada 16 Maret 2018].
- Conger, Lucy, 2008. *Latin America – Banco de Chavez. Institutional Investor LLC* [online]. Tersedia dalam: <https://www.institutionalinvestor.com/article/b150q7h7hg6bsj/latin-america-banco-de-ch%C3%A1vez> [Diakses pada 2 Mei 2019].
- El Universo.com, 2017. *Rafael Correa: El Banco del Sur no ha Podido despegar* [online]. Tersedia dalam:

<https://www.eluniverso.com/noticias/2017/05/05/nota/6168619/rafael-correa-banco-sur-no-ha-podido-despegar> [Diakses pada 15 Desember 2018].

Koremenos, Barbara, Lipson, Charles, dan Snidal, Duncal, 2001. "The rational design of international institutions", dalam *International Organization* Vol. 55 (94).

Ortiz, Isabel, dan Ugarteche, Oscar, 2010. "Bank Of the South: Progress and Challenges, special report on South-South Cooperation 2010", dalam *Latin American Network on Debt, Development and Rights* (LATINDADD).

O'Farrell, Marval dan Mairal, 2011. *Argentina: Argentina Approved The Creation of The Banco del Sur* [online]. Tersedia dalam: <http://www.mondaq.com/Argentina/x/153430/Securities/Argentina+Approved+The+Creation+Of+The+Banco+Del+Sur> [Diakses pada 8 Mei 2019].

Ocampo, J.A. dan Titelman, D., 2009. "Subregional financial cooperation: the South American experience", dalam *Journal of Post Keynesian Economics*, Vol. 32(2).

Papafragkaki, Argiro, dan Photis, Yorgos N., 2014. "GIS-Based Location Analysis of Administrative Regions", dalam *Applying the Median and Covering Formulations in a Comparative Evaluation Framework*.

Rosales, Antulio, 2013. "The Banco del Sur and the Return to Development", dalam *Latin American Perspectives* Vol. 40(5).

Sampaio, Adriano Vilela, 2015. "Regional Financial Institutions and the Role of the BNDES in Latin America", dalam *BRICS Insights Paper 5*. South African Institute of International Affairs (SAIIA).

Schmitz, Simon, 2015. *Banco del Sur and the "Caracas Consensus". The Initiative for Policy Research and Analysis* [online]. Tersedia dalam: <http://inpra.in/2015/07/01/banco-del-sur-and-the-caracas-consensus/> [Diakses pada 5 Mei 2019].

Telesur, 2015. *Analysis: IMF Medicine for Latin American Debt Killed the Patient* [online]. Tersedia dalam: <https://www.telesurenglish.net/analysis/IMF-Medicine-for-Latin-American-Debt-Killed-the-Patient-20150416-0045.html> [Diakses pada 11 April 2019].

The New York Times, 2008. *International: 'Hegemony'* [online]. Tersedia dalam: <https://www.nytimes.com/2008/05/01/news/01iht-30oxan.12491269.html> [Diakses pada 7 Mei 2019].

World Bank. *Document: 32381 V2*. Tersedia dalam: <http://documents.worldbank.org/curated/en/694761468142485381/pdf/323810v2.pdf> [Diakses pada 7 Mei 2019].